

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi yang menyelenggarakan pelayanan secara paripurna baik pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Seluruh proses pelayanan kesehatan akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan pelayanan yang baik pula. Salah satu jenis pelayanan kesehatan adalah pelayanan rekam medis. Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen pasien serta identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain pada fasilitas pelayanan kesehatan, serta segala pelayanan, tindakan dan pengobatan medis yang diberikan kepada pasien baik di rawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Lembaran et al., 2013).

Pelaksanaan pelayanan non klinis meliputi penyelenggaraan rekam medis, salah satu pelayanan non klinis atau aspek pelayanan administrasi (manajemen) adalah pengelolaan rekam medis, untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Pengelolaan rekam medis merupakan unit yang paling bertanggung jawab terhadap pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data yang dihasilkan untuk menjadi informasi yang akurat. Pengolahan berkas rekam medis merupakan suatu kegiatan menyusun dan melengkapi pengisian (*analysis*) berkas rekam medis dan pemberian kode penyakit (*coding*), pengelompokan pengindeksan (*indexing*) dan penyimpanan berkas rekam medis (*filling*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Mawar dkk, 2022).

Kegiatan penyimpanan berkas rekam medis dilakukan untuk melindungi rekam medis dari kerusakan dan tercecernya isi berkas itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan pengolahan dan perencanaan sarana yang baik agar tidak terjadi kerusakan maupun penumpukan berkas untuk meminimalisir munculnya masalah pada sistem pengolahan rekam medis kedepannya.

Berdasarkan hasil PKL di RSUP Hasan Sadikin Bandung sistem penyimpanan berkas rekam medis dilakukan secara desentralisasi dimana berkas rekam medis rawat jalan, rawat inap dan IGD tidak disatukan menjadi satu ruang

penyimpanan. Sistem penyimpanan dilakukan menggunakan *Terminal Digit Filling* dimana penjajaran pada rak disusun berdasarkan urutan nomor rekam medis pada 2 angka kelompok akhir, namun pada penyimpanan berkas IGD penjajaran dilakukan menggunakan sistem penjajaran yang dibuat oleh RSUP Hasan Sadikin dengan menyesuaikan keadaan dilapangan dimana penjajaran tidak menggunakan nomor rekam medis melainkan menggunakan nomor dokumen dengan menggunakan tanggal kunjungan dan dilanjut dengan *straight numbering* yaitu nomor secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama kegiatan praktek kerja lapang di RSUP Hasan Sadikin Bandung, terjadi penumpukan berkas rekam medis di ruang pengolahan IGD dikarenakan ruang penyimpanan yang sempit dan petugas yang memiliki banyak *jobdesc*. Adapun data penumpukan berkas rekam medis sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penumpukan Medis Aktif IGD di RSUP Dr.Hasan Sadikin Bandung

Bulan	Tahun	Jumlah Kunjungan Pasien	Jumlah Berkas Menumpuk
Oktober	2022	2796	3
November	2022	2696	26
Desember	2002	2482	22
Januari	2023	2352	499
Februari	2023	2036	409
Jumlah		12362	959

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan pasien IGD RSUP Hasan Sadikin Bandung mengalami penurunan dimulai dari bulan oktober 2022-februari 2023, namun angka penumpukan berkas masih sering terjadi. Setelah dilakukan observasi pada tanggal 1 maret 2023 ditemukan berkas menumpuk sebanyak 959 berkas dimulai dari bulan oktober 2022 sampai dengan bulan februari 2023. Berikut merupakan berkas rekam medis yang mengalami penumpukan:



Gambar 1.1 Penumpukan berkas aktif oktober 2022 – februari 2023

Gambar 1.1 merupakan kondisi penumpukan berkas pada ruang pengolahan IGD. Menurut hasil wawancara bersama dengan kepala sub bagian pengolahan IGD diketahui bahwa faktor yang menyebabkan adanya penumpukan berkas adalah luas ruangan yang belum memadai dan tugas diluar *jobdesc* petugas sehingga membuat berkas terus menumpuk karena kunjungan yang terus berjalan.

Penumpukan berkas rekam medis dapat berdampak pada keberlangsungan pengolahan rekam medis IGD. Berkas yang menumpuk membuat petugas kesusahan dalam proses pencarian dan pengambilan berkas saat akan dipinjam pihak ketiga, selain itu adanya penumpukan membuat formulir mudah tercecer karena berkas IGD di RSUP Hasan Sadikin Bandung tidak menggunakan map berkas rekam medis. Dengan adanya penumpukan berkas pada ruang pengolahan yang sempit juga dapat mempersulit akses petugas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kamalia dkk. (2020) yang menyatakan bahwa petugas akan merasa tidak nyaman dan terganggu karena penumpukan berkas rekam medis tersebut juga membuat akses petugas filing terganggu saat melakukan pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di RSUP Hasan Sadikin Bandung, peneliti tertarik untuk mengabil permasalahan dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Penumpukan Berkas Rekam Medis Aktif Ruang Pengolahan IGD Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung” dengan menggunakan 3 faktor manajemen yaitu *material, machine, methode*.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Mengetahui faktor penyebab penumpukan berkas rekam medis aktif di ruang pengolahan rekam medis gawat darurat RSUP Hasan Sadikin Bandung.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengidentifikasi faktor penyebab penumpukan berkas rekam medis aktif di ruang filing berdasarkan faktor *material*?
- b. Mengidentifikasi faktor penyebab penumpukan berkas rekam medis aktif di ruang filing berdasarkan faktor *machine*?
- c. Mengidentifikasi faktor penyebab penumpukan berkas rekam medis aktif di ruang filing berdasarkan faktor *method*?

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi Mahasiswa
 - 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya pengembangan ilmu rekam medis di masa mendatang
 - 2) Sebagai wujud dalam menerapkan teori yang diperoleh dari perkuliahan ke dalam praktek dilapangan yang sesungguhnya
- b. Bagi Politeknik Negeri Jember
 - 1) Menambah referensi untuk bahan ajar di lingkungan kampus Politeknik Negeri Jember.
 - 2) Sebagai bukti otentik bahwa mahasiswa Politeknik Negeri Jember sudah melaksanakan kegiatan PKL pada semester akhir.
- c. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan penumpukan berkas rekam medis aktif di RSUP Hasan Sadikin Bandung.

1.3 Lokasi dan Waktu

- a. Lokasi Praktek Kerja Lapang Rumah Sakit Umum Pusat Hasan Sadikin Bandung beralamat di jalan Pasteur No.38, Kec. Sukajadi Kota Bandung, Jawa Barat.
- b. Jadwal Praktek Kerja Lapang dengan analisis pelaksanaan kegiatan manajemen rekam medis dan informasi kesehatan di Rumah Sakit Umum

Pusat Hasan Sadikin Bandung pada tanggal 24 Januari sampai dengan 14 April 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada penelitian ini dengan cara deskripsi yakni memberikan gambaran dan identifikasi faktor penyebab penumpukan berkas rekam medis menggunakan 3 unsur manajemen (*material, machine, method*). Sumber data yang didapatkan yakni sumber data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan melakukan penelitian terhadap suatu topik/pembahasan, sedangkan data sekunder didapatkan dari laporan-laporan rumah sakit terutama yang berkaitan dengan manajemen rekam medis. Teknik pengumpulan data dalam laporan ini diantaranya :

1. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka, dimana peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dari responden. Metode ini bertujuan agar peneliti memperoleh data primer. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa informan yaitu 2 petugas RMIK di bagian pengolahan berkas IGD.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu prosedur yang dilakukan dengan cara melihat, mendengar, dan mencatat situasi tertentu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap berkas rekam medis dari variabel unsur manajemen 3M (*material, machine, method*) di RSUP Hasan Sadikin Bandung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti rekaman dan hasil foto yang didapatkan saat peneliti melakukan kegiatan penelitian terhadap variabel unsur manajemen 3M (*material, machine, method*) Serta mengacu pada SOP yang berlaku di RSUP Hasan Sadikin Bandung. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian.